

SANG INSPIRATOR PRINSIP-PRINSIP PEMBELARAN PESANTREN DI INDONESIA

Moh Fatkhulloh

ABSTRAKS

Fakta sejarah mencatat, tak kurang dari bapak pendidikan Indonesia KI HAJAR DEWANTORO turut mengomentari bahwa “Pesantren merupakan bentuk system pendidikan khas ala Indonesia”.

Terlepas dari kekurangan-kelebihan yang ada pada pesantren, dan itu karena banyak factor, dalam penelitian ini kami menampilkan sedikit dari banyak hal yang ada pada pesantren, utamanya terkait prinsip-prinsip pembelajaran, Siapa dan Apa referensi yang dikiblati, Teori-teori apa yang mendasari. dls. Salah satu misal; Surban yang ada pada kepala Kyai, Ajengan, atau Tuan Guru, tidak ubahnya seperti TOGA yg menjadi media legitimasi keilmuan para sarjana, dan jangan heran jika konsep yang dipakai oleh pesantren jauh lebih dulu, tujuh abad silam.

Adalah Al Imam Al Syekh Azzarnuji, ulama agung yang bersembunyi dibalik ketenaran buah penanya. Dan sampai kini kitabnya masih naik cetak ulang terus, tidak tahu kemana royalti hak ciptanya di alamatkan. Itulah salah satu Inspirator prinsip pembelajaran di Pesantren.

Kata Kunci : Prinsip Pembelajaran Pesantren, al Imam al Syekh Azzarnuji,
Ta’limulmuta’alim

PENDAHULUAN.

Dalam khazanah keilmuan Islam klasik, ada banyak naskah kuno yang terus menerus naik cetak ulang, bukan dalam hitungan puluhan atau ratusan ribu kali, tapi mungkin sudah jutaan eksemplar, atau bagaimana cara dan siapa yang pernah menghitungnya sulit memastikannya, sebab kitab-kitab tersebut disusun oleh pengarang dan penghimpun berabad-abad yang lalu, dengan jangkauan banyak negara, seperti kitab Shoheh Bukhori, Shoheh Muslim dalam bidang hadist Al-Jalalain, Al-Qurtubi dan Ibnu Katsir misalnya dalam bidang tafsir, Alfiyah Ibnu Malik, Al-Imrithi dan Al-Ajurumiyah dalam rumpun gramatika bahasa arab dan masih banyak lagi yang eksistensinya masih relatif banyak dipertahankan.

Termasuk khazanah keilmuan Islam klasik yang hendak kami angkat adalah naskah Ta’lim Al-Muta’alim yang disusun oleh As-Syekh Az-Zarnuji karangan tersebut masyhur dengan nama Kitab Ta’lim, kitab ini amat penting

menjadi bacaan di pondok-pondok pesantren, bacaan formil ketika sang santri mulai belajar, sebab kitab ini hampir-hampir diwajibkan di seluruh pesantren di Indonesia(baca-salaf), kitab ini merupakan semacam kode etik bagi santri baik ketika ia masih menuntut ilmu, maupun kelak ketika sudah menyanggah ilmu. Bagaimana ia harus bersikap terhadap ilmu, kitab, terhadap guru, tanggungjawab mengamalkan ilmu. Terlepas dari up to date tidaknya semua atau sebagian isi maka perlu diuji berdasarkan analisis yang komperhensif, tapi fakta menunjukkan bahwa tingkat kemanfaatan dan juga jangkauan waktu beredarnya menunjukkan bahwa kitab ini memang layak diperhitungkan dalam segi-segi relevansi dan otoritasnya dalam menghantarkan peserta didik untuk menuju kesuksesannya.

Peneliti tertarik mengupas pemikiran As-Syekh Az-Zarnuji termasuk *disupport* oleh hal-hal yang menggelitik yang dikandung oleh kitab tersebut, misalnya mengapa penerapan kitab yang sudah berjalan sekitar tujuh abad yang lalu masih saja dipandang relevan setidaknya oleh sebagian kalangan, disamping itu peneliti belum menemukan kitab yang mengkaji tentang strategi pembelajaran yang seutuh dan seorisinil selain kitab ta'lim tersebut yang murni buah tangan umat Islam dengan kekuatan daya tahan sepanjang itu, walaupun sebagian pendekatan yang digunakan masih menyisakan kontroversi namun masih aman-aman saja.

Disamping itu peneliti tertarik pada tingkat efektifitas kandungan yang ada pada kitab tersebut dalam turut mengendalikan berbagai latar belakang pelajar yang beraneka ragam status sosial budaya, status sosial ekonomi maupun status sosial pendidikan.

Peneliti melambungkan analisisnya begitu melihat banyak *bomming* buku-buku *best seller* yang mewacanakan *kiat-kiat belajar sistematis, efektif dan praktis, buku-buku meraih sukses, buku-buku manajemen qolbu, manajemen melejitkan pontensi diri, manajemen ESQ Power, mukjizat Air, School Based Management, School Based Society* dan seambrek deretan judul buku yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu. Namun kesimpulan sementara peneliti mengkonklusikan bahwa hampir semua judul yang diklaim sebagai buku putih (mutakhir) hampir bisa dipastikan semuanya sudah dijamah oleh refleksi pemikiran penyusun kitab Ta'lim Al-Muta'alim.

Nah, seiring dengan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan tahnologi yang ditandai daengan kemajuan diberbagai sektor kehidupan, tak ketianggalan pula didalamnya ditemukan berbagai ragam kecerdasan pada sosok manusia oleh berbagai peneliti. Ragam kecerdasan yang dimaksud adalah **Kecerdasan Maajemuk** yang ditemukan oleh **Howard Gardner**. Penemuan gardner tersebut semakin meyakinkan kita bahwa ragam kecerdasan itu akan bertambah lagi. tidak menthok sampai disitu. Ibarat lampu depan mobil yang menerangi jalan jauh kedepan ditengah kegelapan malam. Merangsang mata dan pikiran untuk melihat berbagai ragam kecerdasan yang lain. Dapat dibayangkan ada berapa macam bentuk kecerdasan itu sebenarnya. Sementara ini yang baru ditemukan ada 9 kecerdasan

yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia?. Bagaimana jika ada yang *nyeletuk* bahwa kecerdasan itu sejatinya ada 99 %. walaupun ide kelihatan gura-gura atau iseng, namun sangat tidak menutup kemungkinan jika hal itu terwujud, sudah terlebih dahulu memberikan jawaban atas segala kemungkinan yang akan terjadi, sebab tentu kita sepakat bahwa kecerdasan itu akan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, itu soal waktu saja. Waktu yang akan memberikan kepastian atas pertanyaan besar ini.

Dalam kaitannya dengan penemuan hal-hal baru, pengalaman telah mengajarkan kepada kita bahwa ada proses yang harus ditempuh. Tidak mungkin sesuatu yang sifatnya mendekati kesempurnaan langsung kita raih. Ada tahapan-tahapan yang mesti dan harus dilalui. Demikian juga kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang ditemukan oleh Howard Gardner, tidak bisa dipungkiri bertumpu pada kecerdasan tunggal yang telah ditemukan sebelumnya. Sebenarnya tidak ada unsur-unsur yang mutlak baru, yang ada hanyalah kombinasi-kombinasi baru dan lama. Demikian tulis Suyipno dalam *Mimbar Pembangunan Agama* yang dikutip dari bukunya Gordon Dryden yang berjudul, *The learning Revolution* (MPA 253;2007).

Didorong oleh keinginan yang kuat, Alfred Binet berusaha menemukan cara mengukur kecerdasan seseorang yang hasilnya dapat digunakan untuk meramalkan apakah anak-anak yang bodoh ketika sudah dewasa akan tetap menjadi bodoh, dan anak yang pintar akan tetap menjadi pintar sampai dewasa.

Mulailah Alfred Binet mengembangkan tes kecerdasan berdasarkan teori-teori psikologi yang berkembang saat itu, pada tahun 1905. Tes kecerdasan yang dikemudian kita kenal dengan sebutan IQ (*intelligence quotient*) setelah didesain, diuji cobakan, disempurnakan, kemudian dibakukan, disimpulkannya memang memiliki daya pembeda. Maksudnya, tes ini dapat membedakan dengan jelas mana anak tergolong bodoh, dan mana anak yang tergolong pintar. Keadaan seperti ini tidak akan pernah berubah sampai kapanpun, bersifat 'kekal'. Kalau tergolong bodoh, ya tetap bodoh. Tidak akan pernah seorang manusia ketika anak-anak bodoh lantas ketika dewasa menjadi pandai. Demikian juga bagi anak-anak yang ditakdirkan pandai. IQ dalam teorinya bersifat konstan.

Peneliti juga ingin mengangkat kandungan yang terdapat dalam kitab tersebut ditinjau dari berbagai teori dan aplikasinya yang sedang berkembang di pondok pesantren tentang pembelajaran. Setidaknya peneliti menjumpai tiga kategori yang akan kita kupas dalam pembahasan, yaitu :

1. Kategori Dimensi Spiritual
2. Kategori Dimensi Emosional
3. Kategori Dimensi Manajerial

dari ketiga dimensi yang sinergis, dipandang dapat menghantarkan pelajar guna menggapai cita-citanya.

RUMUSAN MASALAH

Bertepatan dengan judul dan latar belakang diatas, maka permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah pemikiran As-Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim tentang prinsip-prinsip pembelajaran. Secara berurutan beberapa permasalahan kami rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prinsip-prinsip As-Syekh Az-Zarnuji tentang ilmu pengetahuan dan pembelajaran?
2. Apa kriteria yang harus dimiliki oleh pelajar dan pembelajar sehingga dikatakan kompeten, baik tujuan maupun prosesnya guna mencapai keberhasilan pembelajaran ?
3. Apa yang menjadi motivasi dan semangat As-Syekh Az-Zarnuji dalam merumuskan dan menampilkan pemecahan masalah yang biasa dihadapi oleh kalangan yang terkait dengan pembelajaran ?
4. Bagaimana aktualisasi pemikiran As-Syekh Az-Zarnuji sehingga masih tetap menjadi alternatif-alternatif yang kontekstual sehingga tidak ditelan oleh zaman ?

TUJUAN PENELITIAN

Berkaitan dengan rumusan diatas maka tujuan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui khazanah keislaman, terutama pemikiran As-Syekh Az-Zarnuji tentang ilmu pengetahuan dan tujuan mempelajarinya yang tertuang dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip al Imam as Syekh az Zarnuji tentang pembelajaran dan bagaimana pesantren menterjemahkan kedalam model-model yang aplikatif
3. Untuk mengaktualisasikan strategi pembelajaran As-Syekh Az-Zarnuji dalam praktek pendidikan yang *up to date*.

MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat antar lain sebagai berikut :

1. Untuk dapat memahami secara mendalam tentang pemikiran strategi pembelajaran As-Syekh Az-Zarnuji yang tertuang dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim.

2. Untuk mendukung upaya pengembangan pemikiran masyarakat yang terkait dengan dunia pendidikan terutama pendidikan Islam.
3. Untuk menjadi bahan kajian, baik secara teoritis maupun operasional.
4. Sebagai tambahan informasi tentang khazanah keilmuan Islam sehingga kalangan pelajar muslim memiliki *self of belonging* karena memang sumber-sumber pembelajaran belakangan bisa dikatakan simetris dengan apa yang dipaparkan oleh As-Syekh Az-Zarnuji sekitar tujuh abad yang lalu.

RUANG LINGKUP PENELITIAN

Untuk mempermudah pemahaman terhadap topik atau judul dimaksud maka peneliti perlu sekali memberikan batasan pada ruang lingkup penelitian ini.

Yakni, penelitian yang difokuskan pada kajian prinsip pembelajaran As-Syekh Az-Zarnuji yang tertuang dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. seorang ulama yang hidup kira-kira tujuh abad yang lalu pada masa pemerintahan Murad Khan bin Salim Khan, kira-kira masa dinasti Turki Ustmani.

Kitab tersebut disyarahi (dikupas) oleh Al-'Alamah Al-Jalil As-Syekh Ibrohim bin Ismail dan juga diterjemahkan dengan berbagai bahasa misalkan Kyai Hammam Nasiruddin Grobok Magelang menggunakan bahasa Jawa, juga Drs. KH Ali As'ad dengan pengantar KH Prof. Dr. Tolhah Mansyur dengan bahasa Indonesia, juga disadur dengan gubahan nadhom (irama) dengan bahr Rojaz menjadi 269 bait/syair oleh Ahmad Zaeni Solo diterbitkan Menara Kudus dicetak oleh Maktabah Nabhaniyah Kubro Surabaya.

Namun penulis menitikberatkan penelitian pada naskah aslinya yang disebut *Ar-Risalah Al-Musamat bi Ta'lim Al-Muta'allim Thoriqot At-Ta'alum li Sayyid Zamanihi wa Alamati Awanihi As-Syekh Az-Zarnuji*.

Dalam kajian ini, peneliti juga melakukan perbandingan dengan berbagai buku-buku yang dalam pandangan peneliti memiliki kesamaan pandang terhadap apa, siapa dan bagaimana pembelajaran itu, setidaknya dikonversikan dengan pandangan As-Syekh Az-Zarnuji.

Dengan pembatasan ruang lingkup penelitian itu, maka dapat dipahami maksud judul penelitian ini adalah mengkaji tentang refleksi pemikiran prinsip pembelajaran versi As-Syekh Az-Zarnuji yang dituangkan dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dimana nama kitab tersebut sudah tidak asing lagi dikalangan pesantren-pesantren di Indonesia yang kepopuleran nama kitabnya melebihi kemasyhuran penyusunnya.

ANALISA DAN PEMBAHASAN
KARAKTERISTIK BUAH- KARYA AL-IMAM AS- SYEKH AZ-ZARNUJI

Pendidikan pesantren merupakan bagian dari kebudayaan khas Indonesia , dimana rumusan mengenai pesantren itu sendiri akan sulit ditentukan dan tidak mungkin diterima secara mutlak. lain dari pada itu mengingat pesantren sangatlah beragam, sementara kebudayaan selalu dipengaruhi dari ideologi/falsafah hidup yang dianut oleh masyarakat pendukungnya, Oleh sebab itu, walaupun unsur-unsur formal teknis setiap sistem pendidikan pesantren tersebut banyak yang sama ,yakni meliputi filsafat pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum, metode mengajar, manajemen pengajaran, management pendidikan dan seterusnya, namun hakekat ,corak dan muatannya berbeda sesuai perbedaan ajaran atau ideologi yang dianut pendirinya, tidak terkecuali penerapan pada prinsip pembelajaran yang digagas oleh Syekh Az Zarnuji yang dibukukan dalam risalah/kitab *Ta'lim Al Mutaallim*.

1. KARAKTERISTIK PENULISAN

Penulisan Ar Risalah Ta'lim Muta'alim menggunakan sistem narasi yang tak beda jauh dengan kitab-kitab kuning yang lain yang hampir sulit dicari tanda-tanda metodologi penulisan, termasuk tanda baca, spasi, alinea atau yang lain. Dalam kitab-kitab klasik sebuah khasanah keilmuan Islam yang biasa disebut dengan *kitab kuning* memang sering dikonotasikan sebagai pustaka yang kering dengan berbagai metodologi, karena penyajiannya cenderung monoton dan naratif, tidak terkecuali Ta'lim Al Muta'allim, namun disini lain termasuk ada keistimewaan yang dimiliki oleh kitab Ta'lim Al Muta'allim dalam metode penulisan yaitu antara lain tersusunnya dari beberapa bab yang sesuai dengan fasal yang melingkupinya dan ini memudahkan pembaca dalam memahami, disamping sebelumnya diberi pengantar dan daftar isi yang termasuk jarang dimiliki oleh kitab-kitab klasik. Sebuah kelebihan yang spesial untuk ukuran tujuh abad yang lalu.

2. PENYAJIAN SISTEM SYAIR

Pendekatan yang dipilih oleh penyusun Ta'lim Al Muta'allim guna memudahkan ingatan pelajar untuk mempelajari kitab tersebut adalah antara lain melalui penyajian syi'ir (sistem Nadhom), bahkan syi'ir yang menjadi kunci strategi pembelajaran sebagai intisari dari kitab Ta'lim Muta'alim sempat digunakan sebagai judul kitab oleh sebagian kalangan penulis , namanya kitab "*alala*" diambil dari permulaan syi'ir gubahan dari seseorang yang mendapat anugrah gelar sebagai "pintu ilmu" yaitu sahabat Ali Bin AbiTholib, orang yang langsung mendapat rekomendasi dari Rosululloh karena otoritas keilmuannya.

3. KLASIFIKASI TIGA KATEGORI

Didalam kitab Ta'lim Al Muta'allim peneliti menemukan sebuah keunggulan yang sangat mengena dalam hati dalam menawarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Ketiga kategori itu adalah sebagai berikut :

3.1. Katagori Dimensi Managerial (KDM)

Peneliti menjumpai karakteristik yang dimiliki oleh kitab Ta'lim al Muta'allim yakni; adanya jangkauan pemikiran beliau tentang muatan kategori dimensi menegerial, dimana dalam kitab tersebut menyebutkan tentang:

3.1.1. Niat (Tujuan)

Syekh Az Zarnuji memiliki perhatian khusus terhadap pentingnya niat, sebab niat menjadi motivasi siapapun yang mulai pekerjaannya. Dengan niat yang benar dan lurus maka akan menghasilkan hasil yang benar pula, demikian sebaliknya. Sambil beliau mensitir sebuah hadist yang diriwayatkan oleh sahabat Umar Bin Khottob RA.

3.1.2. Ilmu al Khaal (Ilmu Primer)

Sebuah kata kunci utama yang ditawarkan oleh az zarnuji kepada siapapun pelajar sebelum melangkah menentukan pilihan-pilihan ilmu yang hendak dipelajari. Mengapa menjadi sebuah kata kunci yang utama, sebab ilmu al khal merupakan alternatif yang seharusnya dipilih terlebih dahulu sebelum menentukan alternatif-alternatif yang lain dan dalam bahasa kini disebut dengan ilmu kebutuhan primer.¹

3.1.3. Term Az Zahid

Sebuah term yang lazim dipakai dalam ilmu tasawuf, namun peneliti menemukan sinyalemen bahwa Syekh Az Zarnuji memberikan sebuah ilustrasi bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran atau yang umum disebut dengan pendidikan, tidak terlepas daripada kemampuan si pelajar sendiri dalam mengolah dan mengimplementasikan kata Zuhud. Yakni keharusan pelajar melakukan internalisasi arah daripada kata zuhud itu sendiri. Yaitu orang yang senantiasa menjauhkan dari tindakan-tindakan *al asyubhat* dan *al makruhah* guna mencapai kebersihan hati dan

jiwa untuk melapangkan proyeksi-proyeksi besarnya oleh para pelajar².

3.1.4. Term at Takwa

Dalam pencapaian keberhasilan pelajar maka ada prosedur berjenjang yang harus dialui olehnya, yakni *taqwa*. Yang memiliki definisi kesanggupan menjalankan semua perintah Allah dan sekaligus berani meninggalkan semua larangan-larangan Nya. Dalam konsep Syekh Az Zarnuji *taqwa* termasuk menjadi pintu masuknya karomah dan kebahagiaan abadi dan keduanya menjadi tujuan utama para pelajar³.

3.1.5. Penggunaan jubah/ toga

Didalam mengatur hirarki penyandang ilmu, Syekh Az Zarnuji memberikan anjuran khusus kepada pendidik yang memiliki kapasitas keilmuan memadai untuk menggunakan baju kebesaran, hal ini dimaksudkan sebagai motivasi sekaligus apresiasi atas pentingnya pemberian posisi yang mulia yang pada akhirnya diharapkan mampu menjadi legislator atas setiap tindakan yang diberikan oleh penyandang ilmu kepada para pelajar. Dan ini nampaknya dikembangkan dan di lestarikan dalam dunia akademik saat prosesi wisuda sarjana bahkan lebih daripada itu pesantren telah membudayakan menjadi karakteristik kharisma 'ulama/ kyai, yang diwujudkan dalam bentuk sorban dan jubah⁴. Dan masih banyak lagi contoh-contoh yang bisa dikategorikan sebagai prosedur/ pengelolaan dalam menempuh keberhasilan pembelajaran.

3.2 Kategori Dimensi Emosional (KDE)

Setelah kita melakukan telaah ulang terhadap kandungan yang ditampilkann oleh Syekh Az Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al Muta'allim ternyata banyak bertebaran gagasan, yang beliau tuangkan dalam membangun jaringan dan kepekaan kecerdasan emosi. Seperti ada term *as saja'ah* / pemberani sekaligus juga ada term *al jur'ah*/ penakut. Lantas ada pengungkapan sikap sombong disandingkan dengan sikap tawadhu' dan sebagainya, yang masing-masing mengharuskan adanya kepekaan dalam menampilkan kapan harus bersikap diatas dan kapan harus bersikap

dibawah, kapan bertindak pemberani dan kapan harus panakut atau bilamana harus dermawan dan bila mana harus hemat. Dan itu adalah ciri khas dari pada kecerdasan emosional.

3.3 Kategori Dimensi Spiritual (KDS)

Kategori ini termasuk banyak mendapat penekanan dan perhatian serius dari Syekh Az Zarnuji, mengingat spiritual adalah ruh daripada setiap realitas.

Ada banyak kategori spiritual yang ditampilkan oleh beliau antara lain:

3.3.1. Ilmu Ahwal Al-Qolbi (perilaku hati)

Dalam ilmu Ahwal Al-Qolbi banyak disinggung tentang idiom-idiom ilmu tasawuf salah satu cabang ilmu pengetahuan dalam Islam seperti sifat tawakal, sabar, taubat, ridho, dan lain sebagainya. Alasan beliau sederhana bahwa ilmu itu adalah cahaya dan untuk mencapai cahaya Allah sulit tergapai jika jauh dari ridho Allah maka salah satu jalanya adalah mampu mengolah batin dengan perilaku yang menajamkan mata hati

3.3.2. Do'a, Dzikir dan Tadzorru'

Termasuk esensii prinsip-prinsip pembelajaran dalam kitab ta'lim Al Muta'allim yang disusun oleh al imam assyaikh azzarnuji adalah penekanannya dalam pendekatan kepada Allah. Karena Allah adalah sumber dari segala sumber, pusat daripada pengetahuan maka tidak ada pilihan yang lebih utama dibanding dengan kepawaiannya yang harus dibangun menuju kedekatan kepada Allah seperti disinggung didepan.

3.3.3 As Sodaqoh (Ramah lingkungan)

Adalah termasuk pilihan yang ditawarkan Syekh Az Zarnuji dalam menuju kesuksesan pembelajaran. Alasan yang disampaikan adalah sodaqoh dapat mencegah petaka, sementara pelajar dalam mengarungi pembelajarannya banyak rintangan-rintangan petaka yang senantiasa menghadangnya. Sehingga beliau memberikan solusi dengan menyumbat lubang-lubang petaka melalui banyak bersedekah dan itu sangat argumentatif sekali sebagaimana dituangkan dalam Al Qur'an dan Sunnah.

3.3.4 As Syafaqoh (Kasih sayang)

Jika sodaqoh adalah untuk konsumsi materiil maka as syafaqoh merupakan salah satu kiat dalam mengatasi problematika kesulitan-kesulitan proses belajar mengajar melalui jalur inmaterial dan ini termasuk salah satu keistimewaan karakteristik yang dimiliki oleh

kitab yang disusun oleh Az Zarnuji. Dan kalangan pesantren sangat menaruh hormat terhadap beliau atas kiat-kiat yang ditawarkan sehingga muncul konsepsi berkah ilmu manfaat, ilmu yang berbuah dan sederet istilah-istilah yang sangat subjektif sekali.

3.3.5 Wira'i (pembersihan jiwa)

Wira'i atau al-Waro', termasuk dalam rumpun kategori spiritual. Hal ini digambarkan beliau sebagai salah satu kunci ilmu yang bermanfaat sebagaimana disebutkan *famahmakaana tolabul 'ilmi auro'a kana ilmuhu anfa'a*. Dan ternyata wira'i bukan menjadi milik mutlak bagi mereka yang menempuh tarekat-tarekat tertentu. Ternyata Syekh Az Zarnuji mampu menarik benang merah antara sifat-sifat para perwira (derivasi dari kata wira'i) untuk digerakkan sebagai komando dalam segala lini kehidupan, tidak terkecuali dalam startegi pembelajaran

3.4 PRINSIP PEMBELAJARAN VERSI SYEKH AZ ZARNUJI

Pemakaian istilah prinsip dimaksudkan sebagai pokok-pokok daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Maskudnya, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, pengajar dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran dimaksud.

Untuk mencapai tugas secara profesional, pengajar memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah pelajar mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya)⁵.

Sebagaimana disebutkan dalam berbagai ilmu pendidikan Islam yang lazim disebut dengan unsur-unsur atau faktor pendidikan maka setidaknya ada enam kandungan yang harus diangkat dari kitab Ta'lim Al Muta'alli yang menjadi obyek penelitian, yaitu :

1. Tujuan (untuk apa belajar)
2. Peserta (siapa yang diajar)

3. Pengajar (siapa yang mengajar)
4. Isi (apa yang diantarkan dalam pembelajaran)
5. Metode (dengan apa isi pembelajaran diantarkan), serta
6. Ruang dan waktu (dimana dan bilamana pembelajaran dilangsungkan) atau dengan kata lain siring disebut dengan *what, who, when, where, whay* dan *how* (konsep 5W+1H dalam teori management).

Namun karena keterbatasan ruang, sehingga (mohon maaf) peneliti tidak bisa menampilkan hasil kajiannya secara utuh.

KESIMPULAN ;

Al Imam Al Syekh Azzarnuji melalui kitab Ta'lim al Muta'allim telah menetapkan prinsip dasar pembelajaran Efektif dan Efesien, hanya penerusnyalah yang harus mengemas ulang agar tetap up to date.

1. Pesantren sebagai warisan budaya bangsa dalam bidang pendidikan nasional, perlu melakukan *Rekontruksi* terhadap nilai strategis maupun kultur, sehingga gairah kembali bagai buah segar yang baru dipetik dari tangkainya.
2. Pesantren dalam mengelola pembelajaran, telah memiliki buku/kitab standar kompetensi sendiri, yang antara lain bernama Ta'lim al Muta'allim, buah karya as Imam as Syaikh Azzarnuji, pemikir Islam yang hidup kira-kira tujuh abad silam.
3. Dalam kitab tersebut setidaknya penulis menjumpai tiga kategori/konsep, a-The Power of Menejerial, b-The Power of Emosional dan c-The Power of Spritual

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A'ala, Abd, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta : LkiS Pelangi Aksara, 2006).

Abduh, Syekh Muhammad, *Risalah Tauhid* (terj.) (Jakarta : Bulan Bintang, Cetakan VII, 1979).

Abdul Qodir, Muhammad *Al-Arbain Al-Qudsiyah* (Kediri : Al-Usmaniah, tt).

_____ *Bayanul Ilmi wa Fadlih* (Kediri : Al-Usmaniah, tt).

Ahmad, Jamil, *100 Muslim Terkemuka* (Jakarta : Pustaka Firdaus, Cetakan VI, 1996).

, Abu, H Drs. Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pustaka Setia, 2005).

Al-Bilali, Abd. Hamid, *Taujih Rukyah* (terj.) (Jakarta : An-Nadwah, 2004), Jilid II.

Aly, Hery Noer, Drs. MA. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999).

Al-Kamal Salamah Muhammad Abu, Abd. *Mukjizat Sholat Malam* (terj.) (Bandung : Mizan Pustaka, 2002).

1. Annawwi, Yahya bin Syarifuddin, *Al-Arbain An-Nawawi*, (Surabaya : Al-Maktabah Al-'Ashriyah, tt).
2. Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta, Revisi V, 2002).
3. Ar-Rumi, Syekh Ibnu Jabr, *Mendaki Tangga Makrifat* (Mikabas, 2006).
4. As'ad, Aly, H. Drs *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu* (Kudus : Menara Kudus, tt).
5. Azra, Azzumardi, Prof. Dr. MA, *Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalimah, Cetakan III, 2001).
6. Az-Zarnuji, As-Syekh, *Risalah Ta'lim Al-Muta'llim* (Semarang : Usaha Keluarga, tt).
7. Bahreisy, H Salim, *Al-Hikam* (terj.) (Surabaya : Balai Buku, 1994).
8. Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan* (Yogyakarta : LkiS, Pelangi Aksara, 2005).
9. Dharma, Surya, Dr. M.PA. *Manajemen Kinerja* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005).
10. Departemen P&K, *Sejarah Pendidikan Daerah Jawa Timur* (Jakarta : Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah, tt).
11. Daud, Wan Muhammad Nor Wan, *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam Syed. M Naquib Al-Atas* (terj.) (Bandung : Mizan, 1999).
12. Emoto, Masaru, *The True Power of Water* (terj.) (Bandung : MQ Publishing, Cetakan VI, 2006).
13. Hanafi, Hassan, *Oksidantisme* (terj.) (Jakarta : Paramadina, 2000).
14. Hawwa, Said, *Pendidikan Spiritual* (terj.) (Yogyakarta : Mitra Pustaka, Cetakan I, 2006).
15. Ibrohim, Mahyudin, *Nasehat 125 Ulama Besar* (Jakarta : Darul Ulum, Cetakan X, 1996).
16. Irfan, Muhammad dan Matsuki HS, *Teologi Pendidikan* (Jakarta : Friska Agung Insani, 2000).
17. Istaridi, Irawati, *Istimewakan Setiap Anak* (Jakarta : Pustaka Inti, 2005).
18. Jamaluddin Al-Qosimi Al-Damsiki, Muhammad *Mauidhotul Al-Mukminin* (Maktabah Al-Tijariyah Kubro).
19. Kementerian Urusan Agama Islam, Wakaf, Dakwah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Madinah Munawwaroh : Mujama' Malik Fahd, 2006).
20. Leonhardt, Marry, *99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis* (terj.) (Bandung : Kaifa, Cetakan I, 2001).

21. Masyhud, HM Sulton, Drs. MPd. Dkk. *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2003).
22. Moedjiarto, Prof. Dr. Insy. M.Sc. *Sekolah Unggul* (CV Duta Graha Pustaka, 2001).
23. Muhyiddin, Muhammad, *Manajemen ESQ Power* (Yogyakarta : Diva Press, 2007).
24. Mukhtar, Maksum, Dr. MA, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001).
25. Musbikin, Imam, *Rahasia Sholat Dhuha* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, Cetakan I, 2007).
26. Nata, H Abudin, Dr. MA. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001).
27. Nazir, Muh, PhD. *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983).
28. Nazir, Ridwan HM Prof. Dr. MA. *Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan I, 2005).
29. Pasiak, Taufiq, H. dr. M.PdI. M.Kes, *Brain Management* (Bandung : Mizan, 2007).
30. Poster, Cywil, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan* (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000).
31. Qomar, Mujammil, Prof. Dr. M.Ag. *Epistimol*
32. Ramlan, M, Prof. Drs. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif* (Yogyakarta; CV. Karyono. 1997, cet. 11)
33. Salabi, A, Prof. Dr. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam 2* (Jakarta : AlHusna Zikra, Cetakan IV, Revisi II, 2000).
34. School, J. W. Prof. Dr. *Modernisasi* (terj.) (Jakarta : Gramedia, 1984).
35. Shihab, M Quraisy, *Dia Dimana-mana* (Jakarta : Lentera Hati, Cetakan III, 2005).
36. Soejono, Ag, *Aliran Baru Dalam Pendidikan* (Bandung : CV Ilmu, Cetakan X, 1978).
37. Sudidjono, Anas, Prof. Drs. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006).
38. Tholib, Moh, Drs. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Sholeh*, (Bandung : Irsyad Baitussalam, Cetakan X, 1996).
39. Toffler, Alvin dan Heidi, *Menciptakan Peradaban Baru* (Yogyakarta : Ikon Teralitera, 2002).
40. Webber, Marx, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme* (terj.) (Surabaya : Pustaka Prometheus, Cetakan III, 2002).
41. Winardi, Dr. SE, *Dasar-dasar Ilmu Manajemen* (Bandung : Alumni, 1979).
42. Yunus, H Mahmud, Prof. Dr. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Hida Karya Agung Cetakan VII, 1992).
43. Zakaria, Maulana Muhammad, *Fadhoil A'mal* (Yogyakarta : Ash-Shoff, 2000).

*Penulis ;

1. Mahasiswa Pasca sarjana UPI Bandung Program (Doktor) S3 th 2008/2009
2. Dosen Metodologi Studi Islam STAI-Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.